



TAJUK RENCANA

Parkir Alternatif Malioboro

SEPERTI tahun-tahun sebelumnya, setiap libur Lebaran, Malioboro dibanjiri wisatawan yang ingin berlibur ke Yogya. Malioboro adalah ikon Yogya, sehingga wisatawan merasa belum ke Yogya kalau belum mengunjungi Malioboro. Kawasan ini pun menjadi destinasi favorit bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Seiring itu, Malioboro terus berbenah memberi kenyamanan bagi wisatawan. Harapannya, mereka tidak kapok datang ke Yogya, sekaligus membelanjakan uangnya, sehingga ekonomi terus berputar.

Harus diakui, problem klasik yang dihadapi selama ini adalah ketersediaan tempat parkir di kawasan Malioboro. Kantong-kantong parkir yang tersedia selama ini, antara lain di Tempat Khusus Parkir (TKP) Senopati, Abu Bakar Ali, Ngabean, Sriwedari, Selatan Pasar Beringharjo, selalu penuh dan tidak mampu menampung kendaraan wisatawan. Artinya, tidak selalu mudah bagi wisatawan, terutama yang membawa kendaraan roda empat, untuk menjangkau Malioboro, apalagi parkir di dekat kawasan tersebut. Mereka harus berebut untuk bisa memarkir kendaraannya.

Dalam konteks itulah, kita mengapresiasi terobosan yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta dan Pemkot Yogya yang menyediakan kantong parkir alternatif untuk memudahkan wisatawan menuju Malioboro. Yakni dengan memanfaatkan area Amongrogo yang mampu menampung sekitar 135-150 mobil. Wisatawan kemudian menggunakan shuttle yang telah disediakan Damri dengan kapasitas 14 seat menuju Titik Nol Kilometer. Tarif parkirnya pun masuk akal, flat Rp 10 ribu per kendaraan, sedang tarif Damri Rp 8 ribu, beli tiga dapat tambahan satu.

Bila Amongrogo penuh dan tak la-

gi mampu menampung kendaraan, maka akan dialihkan ke Mandalakrida yang mampu menampung sekitar 500 mobil. Parkir alternatif ini untuk sementara hanya berlaku pada 2-7 April 2025. Inilah terobosan yang dilakukan Dishub dan Pemkot Yogya untuk memberi kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke Malioboro. Kita berharap terobosan semacam ini bisa diterapkan bukan hanya saat libur Lebaran namun juga pada momentum liburan panjang lainnya.

Dengan cara demikian, kita yakin problem parkir di Kota Yogya, khusus di kawasan destinasi wisata Malioboro secara bertahap akan teratasi. Kantong parkir alternatif ini diharapkan juga akan menghilangkan kantong-kantong parkir liar yang selama ini menjamur di Kota Yogya. Harus diakui, keberadaan kantong parkir liar tak lepas dari kebutuhan wisatawan yang kesulitan memarkir kendaraan lantaran tempat parkir resmi telah penuh. Akibatnya berakulah prinsip simbiosis mutualis, atas dasar saling membutuhkan. Hanya saja, acap parkir di area tak resmi tarifnya tidak standar, bahkan melebihi batas kewajaran.

Berkenaan keberadaan tempat parkir alternatif, baik di Amongrogo dan Mandalakrida, kita tetap mengharapkan pengelolaan yang transparan. Sebab, pada prinsipnya, semua pungutan atau penarikan dana dari masyarakat harus dipertanggungjawabkan secara transparan. Kita yakin, dengan manajemen yang profesional dan modern, pengelolaan kantong parkir alternatif ini transparan dan akuntabel. Lebih penting lagi, parkir alternatif ini memberi kepastian kepada wisatawan, khususnya mereka yang hendak menuju Malioboro agar lebih aman dan nyaman, tanpa harus terjebak kemacetan. □ - d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005